

# ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA BUSN DEvisa SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA BANK INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PERIODE 2013 – 2017

Lina Suherlianawati <sup>1)</sup>

Edi Wibowo <sup>2)</sup>

Dorothea Ririn Indriastuti <sup>3)</sup>

1, 2, 3) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> herlianasoedarsono@gmail.com

## ABSTRACT

*Financial distressed has the meaning of funding difficulties both in terms of funds in terms of cash or in terms of working capital. The purpose of this study was to determine the financial condition of Islamic banks classified as national foreign exchange private banks. The type of data uses quantitative data. Data sources use Secondary data. The type of sample used in this study uses samples from the entire population. The number of samples used in this study were 4 Islamic banking sector companies belonging to the national foreign exchange private bank. The results showed that the Z-Score values for the 2013 - 2017 period of BNI Syariah and Bank Mandiri Syariah banks were indicated not to go bankrupt or in a healthy state where the Z-score average value of Bank BNI Syariah 6.11 and in Bank Mandiri Syariah 3,02 > 2,6. At Bank Muamalat in 2014 - 2017 and Mega Syariah Bank in 2015 - 2017 it was indicated to be unsafe or Gray Area where the value of Z-Score 1,1 < Z-Score < 2,6 and the indicated bankrupt result was bank Muamalat in 2013 and the Mega Syariah bank in 2013 - 2014 where the value of Z-Score < 1,1.*

**Keywords:** *financial distressed, Islamic Bank, Altman Z-Score*

## PENDAHULUAN

Pada tahun 1991 merupakan titik awal berdirinya Bank Syariah di Indonesia. Pada awal berdirinya Bank Syariah meragukan, bahkan banyak orang yang menganggap bahwa bank dengan menggunakan sistem bebas bunga (*interest free*) merupakan suatu tindakan yang tidak mungkin dan tidak lazim terjadi. Pada tahun 1997, Asia Tenggara mengalami krisis moneter yang mampu merubah perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Hal ini memberikan dampak negatif kepada perusahaan-perusahaan yang ada di dalam negeri terutama pada sektor perbankan. Pada tahun 2008 Bank Syariah memberikan bukti kepada masyarakat, bahwa Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang dapat bertahan di tengah krisis perekonomian yang semakin parah.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang penting, Perbankan sangatlah perlu mengetahui tingkat risiko keuangan agar mampu beroperasi secara maksimal. Dalam persaingan di dunia perbankan yang semakin banyak dan berkualitas, harus diimbangi dengan manajemen yang baik pula. Salah satu faktor yang harus diperhatikan yaitu dengan mengamati laporan keuangannya karena dari suatu laporan keuangan itulah dapat memperlihatkan tingkat risiko keuangan yang salah satunya kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan merupakan salah satu dari fenomena yang sering terjadi dalam dunia usaha baik dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Kejadian tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja perusahaan dan menjadi penyebab perusahaan bangkrut.

Menurut Munawir (2010: 35) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai, diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan melakukan analisis keuangan diwaktu lampau, maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap telah cukup baik, dan mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan tersebut. Potensi kebangkrutan yang dapat dideteksi sejak dini akan memungkinkan pihak manajemen untuk memberikan penanganan yang lebih korektif agar mampu memulihkan kondisi keuangan perusahaan dari krisis. Menurut Safitri dan Hartono (2014: 1) sampai saat ini telah banyak dikembangkan sejumlahnya metode prediksi kesulitan keuangan seperti:

1. Springate
2. Ohlson
3. Grover *G-Score*
4. Model Altman *Z-Score*

Dari keempat metode prediksi kebangkrutan, model Altman *Z-Score* dan Grover *G-Score* yang sering digunakan oleh para pakar ekonomi dunia. Model *Z-Score* yang dikenal dengan *Z-Score* ini mampu untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Metode ini mampu memprediksi dengan tingkat akurasi mencapai 95% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dipasar saham amerika serikat selama satahun sebelum mengalami kebangkrutan. Sampai saat ini metode Altman *Z-Score* mampu berkembang dengan beberapa model yang diantaranya:

- a. Model Altman *Z-Score* Pertama

Altman menemukan lima rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut.

- b. Model Altman *Z-Score* Revisi

Model Altman *Z-Score* Revisi yang dilakukan Altman merupakan bentuk penyesuaian model. Dengan itu Altman mengembangkan model alternatif dengan menggantikan variabel  $X_4$  yang semula merupakan perbandingan nilai pasar modal sendiri dengan preferen dengan nilai buku total utang.

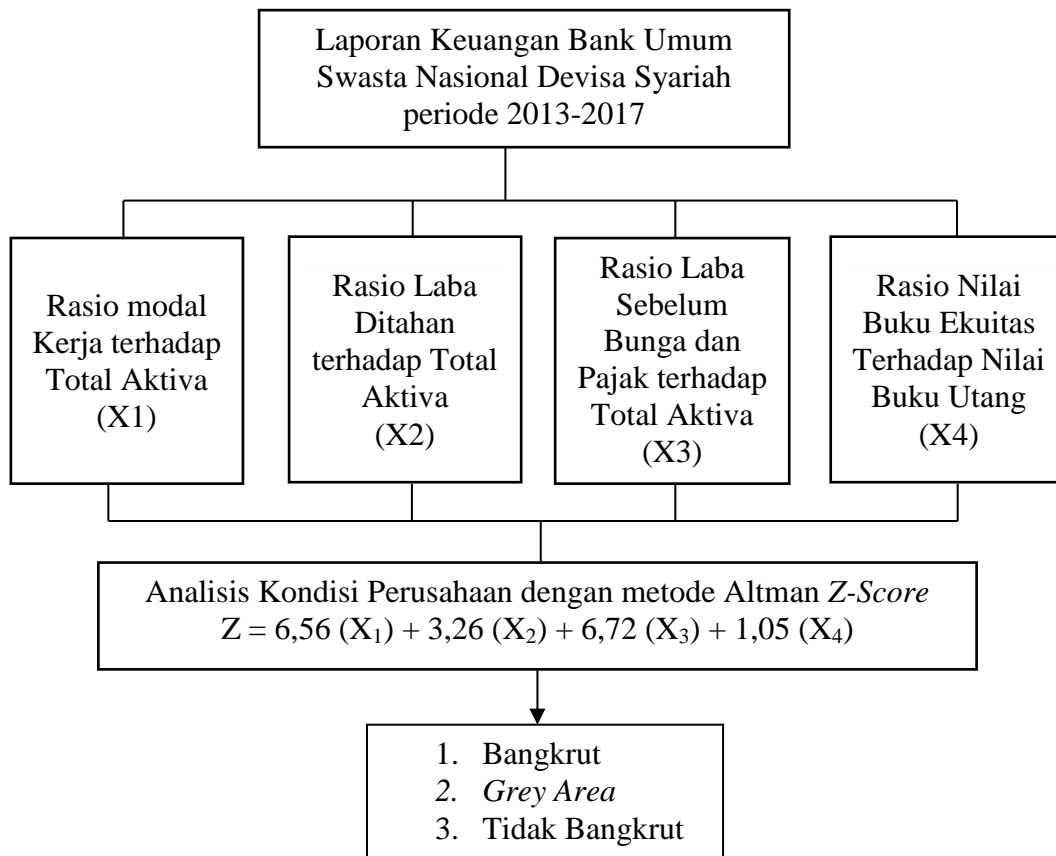
- c. Model Altman *Z-Score* Modifikasi.

Model Altman *Z-Score* Modifikasi, Altman kemudian memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti perusahaan manufaktur, non-manufaktur, dan perusahaan yang menerbitkan obligasi di negara berkembang (*emerging market*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada bank umum swasta nasional devisa syariah periode 2013 - 2017.

## **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

Dari skema kerangka pemikiran di atas, analisis tingkat kebangkrutan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Syariah menggunakan laporan keuangan selama lima tahun pada periode 2013 - 2017 untuk dijadikan bahan penilaian dengan perhitungan rasio-rasio keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah metode Altman *Z-Score*.

Hasil dari analisis kemudian di padukan dengan Standar Penilaian Tingkat Kebangkrutan Perusahaan dengan indikator perusahaan tersebut berada pada kategori bangkrut, *grey area*, atau berada pada kategori tidak bangkrut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Bank Umum

Bank dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. (Kasmir, 2011: 11). Bank menurut PSAK No 31 adalah, suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai suatu lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran

### Bank Syariah

Perbankan syariah atau perbankan Islam *al-Mashrafiyah al-Islamiyah* adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha

berkategori terlarang (haram). Bank Syariah beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternative pengganti bunga pada bank-bank konvensional (Widiyanto, 2012: 13).

### Laporan keuangan

Laporan keuangan biasanya digunakan untuk memberikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan yang secara tidak langsung memberi gambaran kinerja sebuah perusahaan selama satu periode disajikan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2014: 1), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, meliputi laporan atas kegiatan komersial dan atau sosial.

### Kebangkrutan

Kesulitan usaha merupakan kondisi kontinum mulai dari kesulitan keuangan yang ringan (likuiditas) sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu tidak solvabel (utang lebih besar dibandingkan dengan aset). Pada suatu kondisi ini perusahaan praktis bisa dikatakan bangkrut Hanafi (2010). Menurut Ulfah dkk (2014) kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan didefinisikan dalam beberapa pengertian yaitu:

a. Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*)

Kegagalan dalam arti ekonomi bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu lagi menutupi biayanya sendiri, ini berarti bahwa ditingkat labanya lebih kecil daripada biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan.

b. Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*)

Pengertian *financial distressed* mempunyai makna kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagai asset liability management sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena *financial distressed*. Kebangkrutan akan cepat terjadi pada perusahaan yang berada di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah sakit kemudian semakin sakit dan bangkrut.

### Metode Z-Score

Analisis kebangkrutan *Z-Score* adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriman. *Z-Score* merupakan skor yang ditentukan dari hitungan standar yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan finansial perusahaan. Penggunaan model Altman sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan tidak bersifat tetap melainkan berkembang dari waktu ke waktu, di mana pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman hingga penerapannya bukan hanya untuk perusahaan manufaktur melainkan non-manufaktur dan perusahaan obligasi korporasi. Berikut perkembangan model Altman:

a. Model Altman *Z-Score* Pertama

Dari dilakukannya berbagai penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model kebangkrutan yang pertama. Altman menemukan lima rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Altman *Z-Score* dengan menggunakan formula rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2 (X_1) + 1,4 (X_2) + 3,3 (X_3) + 0,6 (X_4) + 1 (X_5)$$

Nilai "cutt off" untuk indeks ini adalah:

- $Z < 1,81$  : Bangkrut  
 $1,81 < Z < 2,99$  : *Grea area* atau daerah rawan bangkrut  
 $Z > 2,99$  : Sehat atau Tidak bangkrut

Di mana:

- $X_1 = \text{Working Capital To Total Assets}$   
 $X_2 = \text{Retained Earning To Total Assets}$   
 $X_3 = \text{Earning Before Interest And Tax To Total Assets}$   
 $X_4 = \text{Makes Value Of Equity To Book Value}$   
 $X_5 = \text{Sales To Total Assets}$   
 $Z = \text{Overal Index}$

b. Model Altman Z-Score Revisi

Model prediksi kebangkrutan ini bukan hanya untuk memprediksi perusahaan manufaktur yang sudah *go public* melainkan juga untuk berbagai perusahaan-perusahaan swasta. Revisi yang dilakukan Altman merupakan bentuk penyesuaian model. Altman kemudian mengembangkan model alternatif dengan menggantikan variabel  $X_4$  yang semula merupakan perbandingan nilai pasar modal sendiri dengan preferen dengan nilai buku total utang.

Mengingat karena tidak semua perusahaan *go public* dan juga tidak memiliki nilai pasar, maka formula rumus untuk perusahaan yang tidak *go public* dirubah menjadi sebagai berikut:

$$Z = 0,71 (X_1) + 0,847 (X_2) + 3,107 (X_3) + 0,420 (X_4) + 0,998 (X_5)$$

Nilai "cutt off" untuk indeks ini adalah:

- $Z < 1,23$  : Bangkrut  
 $1,20 < Z < 2,9$  : *Grey area* atau daerah rawan bangkrut  
 $Z > 2,9$  : Tidak bangkrut

Di mana:

- $X_1 = \text{Working Capital To Total Assets}$   
 $X_2 = \text{Retained Earning To Total Assets}$   
 $X_3 = \text{Earning Before Interest And Tax To Total Assets}$   
 $X_4 = \text{Book Value Of Equity To Book Value}$   
 $X_5 = \text{Sales To Total Assets}$   
 $Z = \text{Overal Index}$

c. Model Altman Z-Score Modifikasi.

Menurut Rudianto (2013: 257) seiring berjalannya waktu dan penyesuain terhadap berbagai jenis perusahaan manufaktur dapat menghasilkan dua rumus pendeteksi kebangkrutan. Altman kemudian memodifikasi modelnya agar dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti perusahaan manufaktur yang sudah *go-public* maupun belum *go-public*, dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia. Model Altman Z-Score modifikasi berbeda dengan model Altman Z-Score pertama dan model revisi, karena bank syariah berbeda dengan perusahaan manufaktur oleh karena itu bank syariah tidak cocok menggunakan kedua model tersebut, hal ini karena kedua model Altman tersebut adalah model yang dibuat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur dari yang sudah *go public* maupun yang belum. Pada analisis Altman Z-Score yang dimodifikasi, Altman membuang variabel  $X_5$  (*Sales to total assets*), karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Maka formula persamaan Z-Score

yang telah dimodifikasi oleh Altman dkk telah menunjukkan fungsi yang diskriminan sebagai berikut:

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Nilai "cutt off" untuk indeks ini adalah:

$Z < 1,1$  : Bangkrut

$1,1 < Z < 2,6$  : *Grey area* atau daerah rawan bangkrut

$Z > 2,6$  : Tidak bangkrut

Di mana:

$X_1 = \text{Working Capital To Total Assets}$  (Modal Kerja / Total Aset)

$X_2 = \text{Retained Earning To Total Assets}$  (Laba Ditahan/Total Aset)

$X_3 = \text{Earning Before Interest And Tax To Total Assets}$  (EBIT/Total Aset)

$X_4 = \text{Book Value of Equity To Book Value of Debt Ratio}$  (Nilai Buku Ekuitas/ Nilai Buku Utang)

$Z = \text{Overall Index}$

Peneliti menggunakan metode Altman *Z-Score* modifikasi karena objek dalam penelitian ini adalah perusahaan non manufaktur.

### Hipotesis

Sagho dan Merkusiwati (2015) melaukan penelitian mengenai analisis kebangkrutan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan alat analisis Altman *Z-Score* untuk menganalisis kebangkrutan. Hasil menunjukan bahwa dari 11 Bank yang diteliti dari tahun 2011 - 2013 tidak akan mengalami kebangkrutan. Dan berdasarkan Pratama dan Putro (2017) melakukan penelitian mengenai analisis kebangkrutan pada Industri Garmen, dengan menggunakan alat analisis kebangkrutan Altman *Z-Score*. Hasil menunjukkan pada tahun 2014 dan 2015 ketiga perusahaan yang bergerak dalam bidang garmen berada dalam zona sehat atau tidak bangkrut. Maka penelitian mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga pada bank umum swasta nasional devisa syariah dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* periode 2013 - 2017 berada posisi tidak bangkrut.

### METODE PENELITIAN

Objek yang gunakan dalam penelitian kali ini Bank Umum Nasional Devisa Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2013 - 2017. Jenis data yang digunakan penelitian ini data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan publikasi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013 - 2017 yaitu pada bank BNI Syariah, bank Muamalat Indonesia, bank Mandiri Syariah, bank Mega Syariah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *non participant observation*, *non participant observation* merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat atau mencopy data yang telah siap, dan pada penelitian ini data yang kami gunakan yaitu Laporan keuangan pada tahun 2013 - 2017 yang terpublis pada *website* resmi dari bank.

### HASIL PENELITIAN

Berikut hasil dari *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to total Asset*, *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*, dan *Book Value of Equity To Book Value of Debt Ratio* hingga hasil dari diskriminan metode Altman *Z-Score*.

**Tabel 1. Hasil *Working Capital to Total Asset***  
(dalam Jutaan Rupiah)

Nama Bank	Tahun	Modal kerja	Total aktiva	Modal Kerja
				Total Aktiva
Bank BNI Syariah	2013	10.684.703	14.708.504	0,7264
	2014	16.312.019	19.492.112	0,8368
	2015	19.581.230	23.017.667	0,8507
	2016	22.262.730	28.314.180	0,7862
	2017	26.308.500	34.882.440	0,7542
Bank Muamalat	2013	3.643.121	53.723.980	0,0678
	2014	9.392.693	62.413.310	0,1504
	2015	6.460.292	57.172.587	0,1129
	2016	5.457.314	55.786.397	0,0978
	2017	5.510.994	61.696.919	0,0893
Bank Mandiri Syariah	2013	22.362.000	63.695.000	0,3510
	2014	24.677.980	66.965.660	0,3685
	2015	25.716.321	70.369.700	0,3654
	2016	25.610.419	78.831.720	0,3248
	2017	25.726.769	87.939.770	0,2925
Bank Mega Syariah	2013	5.057.732	66.475.698	0,0760
	2014	7.411.683	66.647.891	0,1112
	2015	7.567.972	68.225.170	0,1109
	2016	9.322.537	70.531.682	0,1321
	2017	9.057.358	82.297.010	0,1100

Sumber: data sekunder diolah 2019

**Tabel 2. Hasil *Retained Earning to Total Asset***  
(dalam Jutaan Rupiah)

Nama Bank	Tahun	Laba Ditahan	Total aktiva	Laba Ditahan
				Total Aktiva
Bank BNI Syariah	2013	1.179.339	14.708.504	0,0801
	2014	1.598.302	19.492.112	0,0819
	2015	1.990.513	23.017.667	0,0864
	2016	2.276.380	28.314.180	0,0803
	2017	2.644.900	34.882.440	0,0758
Bank Muamalat	2013	2.336.153	53.723.980	0,0434
	2014	1.919.797	62.413.310	0,0307
	2015	2.169.957	57.172.587	0,0379
	2016	1.579.234	55.786.397	0,0283
	2017	1.429.662	61.696.919	0,0231
Bank Mandiri Syariah	2013	4.008.150	63.695.000	0,0629
	2014	3.167.037	66.965.660	0,0472
	2015	3.550.748	70.369.700	0,0504
	2016	4.160.721	78.831.720	0,0527
	2017	4.782.057	87.939.770	0,0543
Bank Mega Syariah	2013	1.711.273	66.475.698	0,0257
	2014	1.995.592	66.647.891	0,0299
	2015	2.987.602	68.225.170	0,0437
	2016	2.891.801	70.531.682	0,0410
	2017	3.479.189	82.297.010	0,0422

Sumber: data sekunder diolah 2019

**Tabel 3. Hasil *Earning Before Interest and Tax to Total Aktiva***  
(dalam Jutaan Rupiah)

Nama Bank	Tahun	EBIT	Total aktiva	EBIT
				Total Aktiva
Bank Bni Syariah	2013	191.716	14.708.504	0,0130
	2014	222.232	19.492.112	0,0114
	2015	287.599	23.017.667	0,0124
	2016	391.130	28.314.180	0,0138
	2017	422.910	34.882.440	0,0121
Bank Muamalat	2013	293.387	53.723.980	0,0054
	2014	147.652	62.413.310	0,0023
	2015	167.132	57.172.587	0,0029
	2016	85.766	55.786.397	0,0015
	2017	43.491	61.696.919	0,0007
Bank Mandiri Syariah	2013	897.565	63.695.000	0,0140
	2014	98.936	66.965.660	0,0014
	2015	369.920	70.369.700	0,0052
	2016	442.990	78.831.720	0,0056
	2017	470.210	87.939.770	0,0053
Bank Mega Syariah	2013	607.860	66.475.698	0,0091
	2014	645.380	66.647.891	0,0096
	2015	1.178.899	68.225.170	0,0172
	2016	1.470.563	70.531.682	0,0208
	2017	1.604.085	82.297.010	0,0194

Sumber: data sekunder diolah 2019

**Tabel 4. Hasil *Book Value of Equity to Book Value of Debt Ratio***  
(dalam Jutaan Rupiah)

Nama Bank	Tahun	Total Ekuitas	Total Utang	Total Ekuitas
				Total Utang
Bank Bni Syariah	2013	1.304.680	3.838.672	0,3398
	2014	1.950.000	3.084.547	0,6321
	2015	2.215.658	3.310.505	0,6692
	2016	2.486.570	4.684.760	0,5307
	2017	3.807.300	6.612.710	0,5757
Bank Muamalat	2013	3.321.206	9.875.686	0,3363
	2014	3.928.411	9.463.142	0,4151
	2015	3.550.563	8.952.097	0,3966
	2016	3.618.746	9.476.756	0,3818
	2017	5.545.366	9.985.546	0,5553
Bank Mandiri Syariah	2013	4.862.000	11.030.000	0,4407
	2014	4.937.000	8.330.000	0,5926
	2015	5.613.170	9.883.110	0,5679
	2016	6.392.000	11.233.000	0,5690
	2017	7.314.000	13.531.000	0,5405
Bank Mega Syariah	2013	6.118.505	60.357.193	0,1013
	2014	6.956.675	59.691.216	0,1165
	2015	11.517.195	56.707.975	0,2030
	2016	12.265.681	58.266.001	0,2105
	2017	13.064.616	69.232.934	0,1887

Sumber: data sekunder diolah 2019



**Tabel 5. Hasil Metode Altman Z-Score**

Bank	Tahun	X1	X2	X3	X4	Z	Keterangan
Bank BNI Syariah	2013	4,7264	0,2613	0,0875	0,3568	5,47	Tidak Bangkrut
	2014	5,4897	0,2673	0,0766	0,6637	6,49	Tidak Bangkrut
	2015	5,5806	0,2819	0,0839	0,7027	6,64	Tidak Bangkrut
	2016	5,1579	0,2620	0,0928	0,5573	6,07	Tidak Bangkrut
	2017	4,9475	0,2471	0,0814	0,6045	5,88	Tidak Bangkrut
Bank Muamalat	2013	0,4448	0,1417	0,0366	0,3531	0,97	Bangkrut
	2014	0,9872	0,1002	0,0159	0,4358	1,53	Grey Area
	2015	0,7412	0,1237	0,0196	0,4164	1,30	Grey Area
	2016	0,6417	0,0922	0,0103	0,4009	1,14	Grey Area
	2017	0,5859	0,0755	0,0047	0,5831	1,24	Grey Area
Bank Mandiri Syariah	2013	2,3030	0,2051	0,0946	0,4628	3,06	Tidak Bangkrut
	2014	2,4174	0,1541	0,0099	0,6223	3,20	Tidak Bangkrut
	2015	2,3973	0,1644	0,0353	0,5963	3,19	Tidak Bangkrut
	2016	2,1311	0,1720	0,0377	0,5974	2,93	Tidak Bangkrut
	2017	1,9191	0,1772	0,0359	0,5675	2,70	Tidak Bangkrut
Bank Mega Syariah	2013	0,4991	0,0839	0,0614	0,1064	0,75	Bangkrut
	2014	0,7295	0,0976	0,0650	0,1223	1,01	Bangkrut
	2015	0,7276	0,1427	0,0116	0,2132	1,19	Grey Area
	2016	0,8670	0,1336	0,1401	0,2210	1,36	Grey Area
	2017	0,7219	0,1378	0,1309	0,1981	1,18	Grey Area

Sumber: data sekunder diolah 2019

## PEMBAHASAN

Bagaimana prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-score* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Syariah periode 2013 - 2017.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 indikasi yaitu:

1. Pada Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah periode 2013 - 2017 terindikasi tidak bangkrut atau dalam keadaan sehat di mana nilai rata-rata *Z-score* pada Bank BNI Syariah 6,11 dan pada Bank Mandiri Syariah 3,02 > 2,6. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Sagho dan Merkusiwati (2015) yang menunjukkan bahwa 11 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan.
2. Pada Bank Muamalat pada tahun 2014 - 2017 dan Bank Mega Syariah pada tahun 2015 - 2017 terindikasi kurang aman atau *Grey Area* di mana nilai *Z-Score*  $1,1 < Z-Score < 2,6$ . Hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu Budhijana dan Nelmidia (2018) menunjukkan bahwa terdapat 11 bank sehat, satu bank dalam keadaan kurang sehat atau *Grey Area* dan dua bank terindikasi bangkrut.
3. Pada Bank Muamalat tahun 2013 dan bank Mega Syariah 2013 - 2014 terindikasi bangkrut di mana nilai *Z-Score* < 1,1. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Pratama dan Putro (2017) menunjukkan bahwa pada industri garmen berada pada indikasi tidak bangkrut atau sehat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* yang dimodifikasi dan berdasarkan pembahasan mengenai prediksi kebangkrutan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia dengan menggunakan

metode Altman *Z-Score* tahun periode 2013 - 2017. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Bank Muamalat tahun 2014 - 2017 dan Bank Mega Syariah 2015 - 2017 berada pada tingkat grey area di mana nilai *Z-Score* berada diantara 1,1 dengan 2,6. Pada Bank Muamalat 2013 dan Bank Mega Syariah tahun 2013 - 2014, berada pada tingkat terancam bangkrut di mana nilai *Z-Score* < 1,1. Nilai *Z-Score* yang rendah salah satu penyebabnya karena nilai pada *current asset* yang tidak terlalu besar. Nilai *current liabilities* yang cukup tinggi membuat selisih antara *current asset* dan *current liabilities* tidak terlalu besar sehingga nilai *Working Capital To Total Asset* yang dihasilkan juga tidak terlalu besar. Bank BNI Syariah dan Bank mandiri Syariah merupakan bank yang tidak menunjukkan nilai *Z-Score* yang tinggi dan berada dalam kategori sehat atau tidak bangkrut selama periode 2013 - 2017. Hal ini dapat dilihat pada nilai *Z-Score* tahun 2013-2017 baik yaitu  $Z > 2,6$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Sya'i, 2009. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia. Tangerang
- Budhijana, Bambang dan Nelmida, 2018. "Analisis Risiko Kebangkrutan pada Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol. 11, No. 1, Hal. 99 – 109. Politeknik Caltex Riau. Riau.
- Ihsan, Dwi Nuraini, dkk. 2015. "Potensi Kebangkrutan pada Sektor Perbankan Syariah untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis". *Jurnal Ekonomi*, Vol 14, No. 2, Hal 113 – 146. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Kadim, Abdul dan Nardi Sunardi. 2018. "Analisis Altman *Z-Score* untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia Tahun 2012 – 2016". *Jurnal Sekuritas*. Vol 1, No. 3, Hal. 142 - 156. Universitas Pamulang. Banten.
- Karina, Sevira Dita. 2014. "Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Laporan Akhir. *Jurusan Akuntansi*. Hal. 1 – 50. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawati, Suci. 2016. "Analisis Kebangkrutan dengan Metode Altman *Z-Score* pada Perusahaan Subsektor Kimia di BEI Periode 2014. *Conference On Management And Behavioral Studies*". Hal. 76 – 85. Universitas Tarumanagara. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Pratama, Fajar dan Bramantiyo Eko Putro. 2017. "Analisis Model Prediksi Kebangkrutan Industri Garmen dengan Menggunakan Metode Altman *Z-Score*". *Jurnal Media Teknik Sistem Industri*. Vol. 1, Hal. 1 – 10. Universitas Suryakencana. Cianjur.
- Ramadhani, Ayu Suci dan Niki Lukviarman. 2009. "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol 13, No. 1, Hal. 15 -28 . Fakultas Ekonomi. Universitas Andalas.
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Safitri, Aprilia dan Ulil Hartono. 2014. " Uji Penerapan Model Prediksi Financial, Distress Altman, Springate, Ohlson dan Zmijewski pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu Manajemen*.Vol. 2, No. 2, Hal. 328 – 337. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Sagho, Maria Florida dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2015. Penggunaan Metode *Z-Score* Modifikasi untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol 11, No. 3, Hal. 730 – 742. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana. Bali.
- Sudarsono, Heri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi Keempat. Ekonisia. Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Taswan. 2010 *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Utami, Erista Minda dan Neneng Susanti 2015. “Analisis Prediksi Kebangkrutan pada PT. Bank Centra Asia (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011 – 2013”. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*. Vol.1, No. 2, Hal. 207- 218. Universitas Widyatama. Bandung.
- Widyanto, Eko Adi, 2012. “Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan dengan Metode Camel”. *Jurnal Eksis*. Vol. 8, No. 2, Hal. 2168 – 2357. Politeknik Negeri Samarinda. Samarinda